

ARTIKEL

**HUBUNGAN PEMAHAMAN ISI DAN CIRI KEBAHASAAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN OLEH SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 LIMA PULUH
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

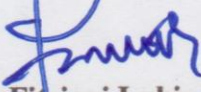
**Oleh
Eva Nurhafni
NIM 2113311024**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Editor,

as.



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**

**Medan, September 2015
Menyetujui:**

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Drs. Syamsul Arif, M.Pd.
NIP 19591124 198601 1 002**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN ISI DAN CIRI KEBAHASAAN
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN
OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LIMA
PULUHTAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

Oleh

Eva Nurhafni

Drs. Syamsul Arif, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah 224 orang. Sampel yang diambil adalah 32 orang dari jumlah kelas yang telah ditentukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Sebelum dilakukan pengujian data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka data berdistribusi normal dan linier. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi regresi berarti dan mempunyai hubungan yang linear dan berarti pada taraf signifikan 5%. Sedangkan hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hubungan pemahaman isi dengan kemampuan menulis teks ulasan dengan koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0.374$, hubungan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks ulasan adalah $r_{x_2y} = 0.475$ dan hubungan pemahaman isi dan ciri kebahasaan adalah $r_{x_1x_2} = 0.433$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pemahaman isi, ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Pemahaman Isi, Ciri Kebahasaan, Kemampuan Menulis Teks ulasan.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Terdapat perubahan dalam kurikulum 2013 khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan

bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Kurikulum 2013 ini memang masih baru sehingga siswa masih kurang memahami materi pada tiap babnya. Maka dari itu masih perlu penyesuaian diri pada kurikulum ini, artinya siswa harus terbiasa dengan materi yang selalu disajikan dalam bentuk teks. Kurikulum 2013 sepenuhnya memang berbasis teks dengan struktur berfikir antar satu teks dengan teks lainnya berbeda, karena fungsi sosial yang diemban setiap teks berbeda.

Menurut Kemdikbud (2013:6) “kurikulum 2013 masih baru sehingga pada kenyataan masih sulit untuk diterapkan, dalam hal ini tentu saja membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama baik bagi siswa maupun bagi para pendidik.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niat untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Pada dasarnya, perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sepuluh kali perubahan kurikulum. Pada kurikulum periode 1947 sampai KTSP 2006 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik.

Mahsun (2013:3) mengatakan, “Ketika penerapan kurikulum 2013 telah diberlakukan kurikulum secara desentralistik dimana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan masing-masing. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.”

Pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Contoh pendidikan di Malaysia pada dasarnya banyak mengadopsi sistem dari negara Inggris hal ini dikarenakan dulunya Malaysia adalah salah satu negara bekas jajahan Inggris. Hal ini menyebabkan negara Malaysia maju dari segi pendidikannya. Salah satu penyebabnya adalah negara Inggris sangat memperhatikan pendidikan untuk negeri jajahannya. Jadi segala peninggalan pendidikan Inggris khususnya dari segi pendidikannya sangat dijaga dengan baik. Berbeda dengan negara Indonesia yang bekas jajahan Belanda, karena Belanda hanya ingin mengeruk kekayaan negara jajahannya tanpa memberikan pendidikan yang intensif untuk Negara jajahannya.

Rendahnya mutu pendidikan membutuhkan penanganan yang menyeluruh, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan suatu

bangsa. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara sebaiknya dapat membantu untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat mempengaruhi keterampilan seorang dalam berbahasa. Tentu telah kita ketahui bahwa keterampilan dalam berbahasa itu ada empat aspek diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sejak kita dilahirkan ke dunia pertama-tama kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu aspek-aspek keterampilan berbahasa sangat berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Dalam aspek keterampilan berbahasa, ada empat komponen yang saling berkaitan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Menulis juga disebut mengarang yang merupakan kegiatan sekaligus menuntut beberapa kemampuan. Karena ketika menulis, seseorang harus memiliki pengetahuan bagaimana untuk menuliskannya. Pengetahuan pertama menyangkut isi karangan sedangkan yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan. Baik isi karangan, aspek kebahasaan, maupun teknik penulisannya yang bertalian erat dengan proses berpikir. Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Makin sering seseorang berlatih menulis, tentunya akan semakin terampil ia menulis dan kualitas tulisannyapun akan semakin baik.

Menulis salah satu kegiatan yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada KD 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dengan menulis teks ulasan siswa dilatih untuk dapat menilai atau menganalisis suatu karya sastra tersebut dan dari hasil pengamatan mereka maka mereka dapat menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang baik. Selain itu teks ulasan bisa juga disebut dengan resensi. Sudjiman (1984) mengatakan, Resensi adalah hasil pembahasan dan penilaian yang pendek tentang suatu karya tulis. Konteks ini memberi arti penilaian, mengungkap secara sekilas, membahas, atau mengkritik buku.

Dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia kemampuan menulis telah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, namun yang terjadi di sekolah pada umumnya justru kebanyakan siswa selalu saja mengalami kesulitan

dalam kegiatan menulis. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang tergolong masih rendah dalam menulis. Mereka seringkali tidak mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk wacana tulis, terlebih lagi tentang bagaimana kaidah penulisan yang baik dan benar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (2008:3) bahwa, “Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 1 Lima Puluh (Halimah Nainggolan, S.Pd) beliau mengatakan, “Bahwa kemampuan menulis siswa kelas VIII masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Diperoleh hasil 9 dari 40 siswa yang hanya mendapatkan nilai 70, sedangkan 31 siswa lainnya mendapat nilai di bawah 70.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini dapat diduga karena siswa kurang memahami atau bahkan tidak memahami isi dan ciri kebahasaan dari tiap teksnya sehingga ketika hendak menulis mereka tidak tahu apa yang akan mereka tuliskan. Selain itu kemungkinan faktor dari guru yang tidak menerapkan model pembelajaran sehingga guru cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa, serta motivasi belajar siswa yang rendah. Kemudian disebabkan karena kurikulum ini masih baru sehingga perlu penyesuaian. Untuk meyakinkan hal tersebut maka dicoba mencari hubungan antara pemahaman isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis. Dalam penelitian ini dipilihlah teks ulasan yang mana teks ulasan ini adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, atau dongeng. Karena teks ulasan tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks tersebut. Maka dari itu mungkin sekali jika siswa paham atas isi dan ciri kebahasaan maka akan memudahkan untuk menulis.

METODE PENELITIAN

Dalam memperoleh kebenaran hasil penelitian dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian acara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar dan pertanyaan terhadap suatu masalah yang dihadapi. Metode penelitian memiliki sebuah rancangan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang

dimaksud untuk mengarahkan penulis merancang sebuah kegiatan penelitian agar dapat memberikan jawaban yang sah terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam rumusan masalah. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian korelasional (*ex post facto*).

Menurut Kerlinger (dalam Emzir, 2014:119) penelitian *ex post facto* atau disebut juga penelitian kausal komparatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Arikunto (2013:17) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* dinamakan juga sebagai penelitian variabel masa lalu, yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, dalam arti bahwa penelitian dilaksanakan setelah kejaadian lewat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemahaman Isi Teks Ulasan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data penelitian. Selanjutnya akan dilakukan penyajian data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Penelitian ini akan menganalisis data dari tiga variabel, yaitu data pemahaman isi teks ulasan (X_1), pemahaman ciri kebahasaan (X_2), dan kemampuan menulis teks ulasan (Y). Dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 72,65. Berdasarkan hasil rata-ratanya, dapat dikategorikan bahwa pemahaman isi teks ulasan terhadap kemampuan menulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh baik. Hasil uji linieritas dan keberartian menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman isi teks ulasan (X_1) dengan kemampuan menulis teks ulasan (Y) adalah linier dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 45275,80 + 0,26 X_1$ dan $F_{hitung} = 1,95 < F_{tabel} = 2,51$ dengan uji keberartian $F_{hitung} = 7,60 > F_{tabel} = 4,17$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 45275,80 + 0,26 X_1$ mempunyai hubungan yang linear dan berarti.

2. Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Ulasan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015

Nilai yang diperoleh pemahaman ciri kebahasaan yaitu tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Dengan rata-rata 74,06, jadi berdasarkan hasil rata-ratanya untuk pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan berkategori baik. Hasil uji linearitas dan keberartian hubungan

pemahaman ciri kebahasaan (X_2) dengan kemampuan menulis teks ulasan (Y) adalah linear dengan persamaan regresi $\hat{Y}=44,41+0,354X_2$ dan $F_{hitung} = 0,84 < F_{tabel} = 2,74$ dengan uji keberartian $F_{hitung} = 22,93 > F_{tabel} = 4,17$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y}=44,41+0,354X_2$ mempunyai hubungan yang linear dan berarti

3. Kemampuan Menulis Teks Ulasan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui nilai tertinggi adalah 90, terendah 50 dengan rata-rata 74,37. Dengan demikian hasil tes untuk kemampuan menulis teks ulasan pada kategori baik. Untuk uji linieritas derajat kebebasan yang diperoleh 1:29 didapat F_{tabel} pada taraf 0,05 = 4,18. Ternyata diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (8,22 > 4,18). Dengan demikian dapat disimpulkan antar X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempunyai hubungan yang berarti terhadap Y . Sumbangan isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa, dapat dihitung dengan menggunakan harga koefisien determinasi. Pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan (X_2) memiliki koefisien determinasi yang lebih besar terhadap kemampuan menulis teks ulasan (Y) dibanding dengan koefisien determinasi pemahaman isi teks ulasan (X_1) terhadap kemampuan menulis teks ulasan (Y). Dapat dilihat juga koefisien determinasi korelasi ganda dari variabel pemahaman isi teks ulasan (X_1) dan pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan (X_2) terhadap kemampuan menulis teks cerpen (Y) sebesar 18.74%.

Hasil Pembahasan Penelitian

1. Pemahaman Isi Teks Ulasan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil penelitian dan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa tes pemahaman isi teks ulasan dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015 adalah baik. Hasil ini dibuktikan dari nilai rata-rata tes pemahaman isi teks ulasan sebesar 72,65 dapat dikategorikan baik dengan distribusi frekuensi sangat baik 37,5%, baik 37,5%, 18,75% cukup, dan 6,25% kategori kurang, kekurangan itu disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memahami argumen pada isi teks ulasan. Nilai rata-rata pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan sebesar 74,04 dapat dikategorikan baik, serta daftar distribusi frekuensi sangat baik 37,5%, baik 43,75%, cukup 18,75%. Hasil uji linieritas dan keberartian menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman isi teks ulasan (X_1) dengan kemampuan menulis teks ulasan (Y) adalah linier dengan persamaan regresi

$\hat{Y}=45275,80 + 0,26 X_1$ dan $F_{hitung} = 1,95 < F_{tabel} = 2,51$ dengan uji keberartian $F_{hitung} = 7,60 > F_{tabel} = 4,17$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y}=45275,80 + 0,26 X_1$ mempunyai hubungan yang linear dan berarti.

2. Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Ulasan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015

Pemahaman ciri kebahasaan siswa masuk pada kategori cukup disebabkan karena kurangnya siswa dalam memahami kalimat majemuk dan kata rujukan. Kemudian nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan sebesar 74,37 juga dapat dikategorikan baik. Dengan distribusi frekuensi sangat baik 53,125%, baik 31,25%, cukup 6,25%, dan kurang 9,37%. Siswa masuk dalam kategori kurang disebabkan kurangnya kemampuan menulis teks ulasan dengan memperhatikan aspek isi yaitu tidak menggunakan bagian pendahuluan dan argumen. Dan ciri kebahasaan yakni pada kata rujukan, kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

3. Kemampuan Menulis Teks Ulasan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan alasan mengapa nilai rata-rata pemahaman isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015 baik, karena siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh telah mempelajari tentang isi dan ciri kebahasaan teks ulasan. Maka akan lebih mudah menulis teks ulasan, dengan kata lain apabila tinggi pemahaman isi dan ciri kebahasaan teks ulasan maka semakin tinggi pula kemampuan menulis teks ulasan siswa. Hasil uji linearitas dan keberartian hubungan pemahaman ciri kebahasaan (X_2) dengan kemampuan menulis teks ulasan (Y) adalah linear dengan persamaan regresi $\hat{Y}=44,41+0,354X_2$ dan $F_{hitung} = 0,84 < F_{tabel} = 2,74$ dengan uji keberartian $F_{hitung} = 22,93 > F_{tabel} = 4,17$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y}=44,41+0,354X_2$ mempunyai hubungan yang linear dan berarti.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diterima dan teruji kebenarannya. Harga koefisien korelasi tes pemahaman isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan sebesar 0,676. Hal ini berarti hipotesis alternative (H_a) diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman isi dan ciri kebahasaan teks ulasan maka semakin tinggi pula kemampuan menulis teks ulasan siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pemahaman isi teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Lima Puluh tahun Pembelajaran 2014/2015 tergolong baik dengan rata-rata 72,65. Pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh tahun Pembelajaran 2014/2015 tergolong baik dengan rata-rata 74,06. Kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh tahun Pembelajaran 2014/2015 tergolong baik dengan rata-rata 74,37. Hubungan pemahaman isi terhadap kemampuan menulis teks ulasan dengan kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh tahun Pembelajaran 2014/2015 adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0.374 > 0.349$ dengan koefisien determinasi sebesar 13.98%. Hubungan pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh tahun Pembelajaran 2014/2015 adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0.475 > 0.349$ dengan koefisien determinasi sebesar 22.56%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman isi dan ciri kebahasaan teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015 adalah $0.433 > 0.349$ dengan koefisien determinasi 18.74%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 64 Tahun 2013 tentang “Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.” Jakarta: Kemdikbud
- Mahsun. 2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sitanggang, Dewi Larmeishin. 2014. *Hubungan Kemampuan Memahami Wacana dengan Kemampuan Menulis Paragraph Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Swasta Santo Thomas 4 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.